

*Info Artikel*

Diterima : 23 Juli 2018

Disetujui : 9 Desember 2018

Dipublikasikan : Januari 2018

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACAKAN
TEKS BERITA DENGAN METODE PENAMPILAN MELALUI
MEDIA TEKS BERJALAN PADA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 2 TENGARAN KABUPATEN SEMARANG**

Yesi Makunti

Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Posel : yessy.makunti@gmail.com

Abstract : *Reading aloud skills can be applied in learning to read news texts. The purpose of this study is to improve students' reading learning and improve students' reading skills in news texts by using appearance method through running text media. This study uses a class action research design which is commonly called CAR. This classroom action research is carried out in four stages, namely planning, acting, observing, and reflecting. The results of this study indicated an increase in the ability to read news texts by using method of appearance through running text media. This increase can be proven based on the results of tests conducted by class VIII H students of Junior High School 2 Tenganan which includes cycle I tests and cycle II tests. The test results in the first cycle showed that the classical average value of reading news texts is 65.63. Then, in cycle II test, the classical average value of reading the news text reached 80.93. The increase in test results was also followed by a positive changes in students' behavior of class VIII H at Junior High School 2 Tenganan after learning to read news texts with appearance method through the running text media.*

Keywords: *Reading Skills; News Text; Appearance Method; Running Text*

Abstrak : Keterampilan membaca nyaring dapat diterapkan melalui pembelajaran membacakan teks berita. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki pembelajaran membaca dan meningkatkan keterampilan membacakan teks berita siswa dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang biasa disebut PTK. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Peningkatan ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil tes yang dilakukan siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tenganan yang meliputi tes siklus I dan tes siklus II. Hasil tes pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata klasikal membacakan teks berita sebesar 65,63. Kemudian pada tes siklus II nilai rata-rata klasikal membacakan teks berita mencapai 80,93. Peningkatan hasil tes juga diikuti oleh perubahan perilaku siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tenganan ke arah positif setelah dilaksanakan pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan.

Kata Kunci : keterampilan membaca, teks berita, metode penampilan, teks berjalan



Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu. Keterampilan membaca memiliki peranan yang penting dalam memperoleh informasi. Hal ini dikarenakan dengan membaca dapat memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan. Hampir dalam setiap kegiatan manusia dibutuhkan keterampilan membaca.

Aizid (2011:15-16) menyatakan bahwa membaca itu ibarat makan dan minum. Setiap orang membutuhkan makan dan minum karena keduanya merupakan kebutuhan primer untuk bertahan hidup. Begitu pula dengan membaca, kegiatan ini (membaca) menjadi kebutuhan primer manusia di era yang semakin modern ini. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa keterampilan membaca idealnya dimiliki oleh setiap orang karena dengan membaca dapat diperoleh berbagai informasi, gagasan, pesan, pendapat, dan lain-lain yang disampaikan oleh Penulis. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca perlu dilaksanakan secara efektif agar dapat meningkatkan keterampilan membaca.

Salah satu jenis membaca adalah membaca nyaring. Membaca nyaring memiliki peranan yang penting dalam proses belajar siswa. Kegiatan membaca nyaring dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan serta mengingat secara terus-menerus pengungkapan kata-kata, sehingga memperkaya kosakatanya. Pada tataran lanjut, kegunaan keterampilan membaca nyaring dapat kita lihat pada seorang penyiar radio, pembaca berita, ulama, pendeta, atau aktor. Dengan demikian, apabila keterampilan membaca nyaring dapat dikuasai siswa, maka akan banyak manfaat yang diperoleh siswa di kemudian hari.

Keterampilan membaca dapat diterapkan melalui pembelajaran membacakan teks berita. Membaca teks berita

sebenarnya telah diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu penerapan tersebut pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagaimana telah terdapat dalam standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menengah. Salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dimiliki siswa pada kurikulum tersebut adalah membacakan teks berita.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran membacakan teks berita belum menunjukkan hasil yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ini terbukti dari nilai rata-rata siswa yang hanya mencapai 60, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mencapai 75. Selain itu, masih banyak pula siswa yang kurang lancar membaca dan kurang berminat dalam membaca, terutama membacakan teks berita. Pada kegiatan membacakan teks berita siswa kurang memperhatikan artikulasi dan intonasi, serta siswa masih menggunakan volume suara yang kecil dan kurang percaya diri dalam membacakannya. Siswa masih terlihat malu-malu dan ragu-ragu dalam membacakan teks berita di depan kelas. Selain itu, siswa juga tidak memperhatikan tanda baca yang terdapat dalam teks tersebut.

Pada dasarnya kekurangan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yaitu kurangnya percaya diri pada siswa, kurangnya pengetahuan siswa dan tidak ada usaha yang dilakukan siswa untuk memperbaiki kekurangan tersebut serta guru tidak menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan itu, sehingga siswa sering merasa bosan dan tegang dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia terutama pembelajaran membacakan teks berita.

Dalam mengajarkan kegiatan membacakan teks berita, biasanya guru menyuruh siswa untuk praktik membacakan teks berita di depan kelas tanpa memberikan contoh atau model bagaimana membacakan



teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas. Hal tersebut membuat siswa bingung, bagaimana cara seorang pembaca berita membacakan teks berita. Membacakan teks berita di depan kelas merupakan pengalaman pertama bagi siswa, sehingga hendaknya seorang guru memberikan proses pembelajaran yang berkesan mendalam untuk membentuk pengertian secara baik dan sempurna yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan siswa dengan dunia nyata.

Permasalahan di atas membutuhkan solusi. Solusi yang diharapkan adalah sesuatu yang dapat meningkatkan minat siswa serta kepercayaan diri siswa dan pengetahuan siswa dalam membacakan teks berita. Metode dan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang akan dikomunikasikan menjadi salah satu alternatif yang bisa dijadikan solusi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penampilan serta media teks berjalan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membacakan teks berita.

Dalam metode penampilan siswa dituntut untuk melaksanakan praktik di bawah bimbingan guru. Siswa menerapkan apa yang dipelajarinya ke dalam situasi sesungguhnya. Pada pembelajaran membacakan teks berita, nantinya siswa akan dituntut untuk mempraktikkan dirinya sebagai pembawa berita di televisi. Kesan menjadi seorang pembaca berita akan melekat pada ingatan siswa. Tentu saja dengan metode ini, siswa akan tertarik dan tidak merasa bosan karena siswa tidak hanya mendengar ceramah saja, melainkan guru akan memberikan contoh bagaimana membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas. Menurut Hamdani (2011:158) kelebihan dari metode ini adalah memberikan penjelasan yang cukup kepada siswa selama siswa berpraktik dan melakukan tindakan pengamanan sebelum kegiatan praktik dimulai untuk menjaga keselamatan siswa yang menggunakan.

Media teks berjalan yang dimaksud adalah media yang berupa serangkaian kata-kata yang membentuk satu kesatuan makna yang dapat bergerak (berjalan) dan dapat diatur kecepatannya. Media teks berjalan ini termasuk dalam media proyeksi, yaitu alat peraga mengajar yang dapat menampilkan informasi atau pesan melalui saluran penglihatan (*visual*). Media teks berjalan tersebut dapat dijadikan sebagai media pembelajaran membacakan teks berita karena kecepatan Bergeraknya dapat diatur sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, media teks berjalan memiliki tampilan yang menarik dan dapat meningkatkan konsentrasi siswa, sehingga diharapkan dapat menjadi media yang efektif meningkatkan keterampilan siswa dalam membacakan teks berita.

Pembelajaran dengan menggunakan metode penampilan dan media teks berjalan diharapkan siswa akan melakukan pembelajaran dengan menampilkan pembacaan teks berita dihadapan teman-temannya melalui teks berjalan. Siswa akan berimajinasi menjadi seorang pembaca berita yang membacakan teks berita dengan baik dan benar. Media teks berjalan yang digunakan diharapkan mampu menarik minat siswa dalam pembelajaran membacakan teks berita karena media tersebut hampir menyerupai media yang digunakan para pembaca berita di televisi. Dengan pembelajaran tersebut siswa juga akan merasa senang dan tidak merasa tegang.

Bertolak dari uraian tersebut, penggunaan metode penampilan dan media teks berjalan pada pembelajaran membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dan mengubah perilaku siswa ke arah positif. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membacakan Teks Berita dengan Metode Penampilan melalui Media Teks Berjalan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang.”



Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang biasa disebut PTK. Penelitian berbasis kelas ini dilakukan dengan melibatkan komponen yang terdapat di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, yang meliputi siswa, materi pelajaran, dan model pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki pembelajaran membaca dan meningkatkan keterampilan membacakan teks berita siswa dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Diharapkan dari penelitian ini hasil belajar siswa meningkat.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan ini digunakan secara sistematis dalam proses penelitian dan diterapkan dalam dua siklus, yaitu proses tindakan siklus I dan proses tindakan siklus II. Siklus I terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam proses siklus I, apabila pemecahan masalah belum terselesaikan, maka dapat dilanjutkan pada siklus II, yang terdiri atas perencanaan II, tindakan II, observasi II, dan refleksi II.

Proses penelitian tindakan kelas dalam siklus I terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Proses penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian siklus I adalah tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut: (a) melakukan koordinasi dengan guru kelas mengenai rencana penelitian yang akan dilakukan; (b) menyusun rencana pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan; (c) membuat dan mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara, dan jurnal untuk memperoleh data nontes; (d) menyiapkan perangkat tes berupa pedoman soal tes, pedoman penskoran, dan penilaian; (e) menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk membuat media teks berjalan.

Langkah kedua adalah tindakan. Tindakan merupakan pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Proses tindakan pada penelitian siklus I meliputi tiga tahap yaitu sebagai berikut. Tahap Pendahuluan, tahap ini merupakan tahap pengkondisian siswa untuk siap melaksanakan proses belajar. Tahap ini dimulai sejak guru masuk kelas, kemudian guru memberikan apersepsi misalnya dengan menyapa siswa, menanyakan keadaan siswa, memancing siswa agar tertarik dengan materi pembelajaran dengan cara bertanya jawab mengenai berita, serta kesulitan yang dialami saat pembelajaran membacakan teks berita. Tahap Inti, tahap ini merupakan tahap melakukan kegiatan pembelajaran keterampilan membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Tahap ini meliputi beberapa bagian, antara lain: (1) guru memberi materi tentang membacakan teks berita; (2) guru memberikan contoh membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas; (3) siswa memperhatikan penjelasan guru cara membacakan teks berita; (4) siswa berlatih membacakan teks berita dengan media teks berjalan dengan penampilan menarik dan percaya diri; (5) guru memberikan perintah kepada siswa untuk membacakan teks berita di depan kelas dengan media teks berjalan; (6) siswa memperhatikan penampilan temannya dalam membacakan teks berita; (7) guru bersama siswa memberikan penilaian hasil membacakan teks berita. Tahap Penutup, tahap ini merupakan tahap merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan. Pada tahap ini guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Proses pembelajaran berakhir setelah guru memberikan ulasan tentang materi yang telah disampaikan serta memberikan simpulan terhadap refleksi yang telah dilakukan secara bersama-sama oleh guru dan siswa.

Langkah ketiga adalah observasi. Observasi adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang



dilakukan selama proses pembelajaran. Dalam observasi ini diungkapkan segala peristiwa yang berhubungan dengan pembelajaran, keaktifan siswa selama pembelajaran membacakan teks berita, maupun respon terhadap model yang digunakan. Selanjutnya data yang diperoleh pada siklus I dijadikan sebagai bahan refleksi.

Langkah Keempat adalah refleksi. Refleksi yaitu kegiatan mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran guna mengkaji segala hal yang terjadi pada tahap tindakan. Peneliti juga meminta tanggapan siswa terhadap cara penyampaian materi membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan yang akan siswa tuliskan pada jurnal siswa.

Dari tes dan nontes (observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi) akan diketahui tindakan-tindakan yang kurang tepat, kemudian diadakan perbaikan-perbaikan agar pada siklus II kesalahan tidak terulang lagi. Kelebihan-kelebihan pada siklus I akan dipertahankan dan ditingkatkan sehingga akan diperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik.

Proses tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Hal-hal yang kurang tepat pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Tahap-tahap pada siklus II adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah keterampilan membacakan teks berita siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang. Peneliti mengambil subjek tersebut dengan alasan bahwa berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, tingkat keterampilan membacakan teks berita siswa kelas VIII H masih belum memuaskan. Siswa masih mengalami kesulitan dalam membacakan teks berita di depan kelas. Peneliti juga menemukan kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran membacakan teks berita. Variabel penelitian ini ada dua macam, yaitu keterampilan membacakan teks

berita dan metode penampilan dan penggunaan media teks berjalan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh dari hasil tes dan nontes selama pembelajaran berlangsung. Hasil tes terdiri atas dua bagian yaitu siklus I dan siklus II. Hasil penelitian yang berupa tes keterampilan membacakan teks berita disajikan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan hasil nontes disajikan dalam bentuk deskriptif data kualitatif.

Sistem penyajian data hasil tes keterampilan membacakan teks berita yang berupa angka ini disajikan dalam bentuk tabel. Sedangkan penyajian data hasil nontes dipaparkan dalam rangkaian kalimat secara deskriptif. Data nontes yang dipaparkan dalam siklus I meliputi observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Pada siklus II data nontes yang dipaparkan sama dengan apa yang dipaparkan pada siklus I yaitu observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I ini merupakan tindakan awal penelitian keterampilan membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Tindakan siklus I dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah membacakan teks berita yang dihadapi siswa yang terdiri atas hasil tes dan hasil nontes. Hasil tes yaitu hasil nilai tes keterampilan siswa dalam membacakan teks berita. Hasil nontes meliputi hasil observasi, jurnal siswa dan guru, hasil wawancara, dan dokumentasi foto.

Pelaksanaan pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan pada siklus I dilakukan melalui tiga kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, guru mengondisikan siswa dengan bertanya jawab tentang hal-hal yang berkaitan dengan berita, kemudian guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran



membacakan teks berita. Berdasarkan hasil observasi, pada pelaksanaan kegiatan ini di pertemuan pertama, siswa terlihat serius dan antusias, sebagian besar siswa sudah terlihat menyimak dengan baik. Meskipun demikian, masih ada siswa yang kurang siap dalam mengikuti pembelajaran membacakan teks berita.

Pada kegiatan inti pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran diawali dengan penjelasan dari guru mengenai materi membacakan teks berita. Pada kegiatan ini siswa terlihat antusias dan serius memperhatikan penjelasan dari guru, sesekali mereka juga menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pembentukan kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang sehingga terbentuk 8 kelompok di kelas VIII H. Pada saat pembentukan kelompok, kelas agak sedikit gaduh karena siswa memindahkan tempat duduknya membentuk persegi dan saling berhadapan. Kemudian, siswa diberi teks berita dari guru yang akan dibacakan. Sebelum siswa diminta untuk memberikan penjeadaan pada teks berita tersebut, guru memberikan contoh pembacaan teks berita. Setelah itu mereka berdiskusi untuk memberi penjeadaan pada teks berita tersebut. Setelah selesai, perwakilan masing-masing kelompok membacakan teks berita di depan kelas.

Berdasarkan hasil observasi, pada kegiatan ini siswa terlihat antusias menyimak pembacaan teks berita yang dilakukan guru, mereka juga terlihat serius untuk memberikan penjeadaan pada teks berita yang diberi oleh guru dan pada saat kegiatan membacakan teks berita di depan kelas, mereka saling memberikan semangat kepada perwakilan kelompoknya agar dapat membacakan teks berita dengan baik. Kegiatan selanjutnya ialah guru memberikan penjelasan mengenai penggunaan media teks berjalan untuk membantu siswa dalam membacakan teks berita. Guru juga menjelaskan kepada siswa agar dalam membacakan teks berita mereka harus memiliki rasa percaya diri sehingga penampilan mereka menarik. Kegiatan selanjutnya, guru menunjuk secara acak siswa

yang akan membacakan teks berita di depan kelas. Sebelum membacakan teks berita siswa mengambil undian untuk mendapatkan teks berita kemudian membacakan teks berita di depan kelas menggunakan media teks berjalan dengan penampilan menarik dan percaya diri.

Pada pertemuan kedua, kegiatan didahului tanya jawab dengan siswa mengenai materi pelajaran pada pertemuan pertama. Berdasarkan hasil observasi, pada proses ini beberapa siswa aktif bertanya dan tidak canggung lagi untuk mengajukan pertanyaan. Guru juga menunjukkan letak kesalahan siswa pada pertemuan pertama. Setelah itu, siswa memperhatikan penampilan guru dalam membacakan teks berita pada minggu lalu agar mereka menjadi lebih paham dan jelas.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan praktik membacakan teks berita di depan kelas menggunakan media teks berjalan. Siswa yang ditunjuk guru secara acak, membacakan teks berita di depan kelas dengan penampilan menarik melalui media teks berjalan. Siswa yang lain memberikan penilaian terhadap penampilan temannya. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat serius dan antusias pada saat ditunjuk guru untuk membacakan teks berita, meskipun ada beberapa siswa yang terlihat belum siap dan masih merasa takut untuk membacakan teks berita di depan kelas.

Pada tahap penutup, siswa membuat rumusan simpulan terhadap butir-butir pembelajaran yang sudah mereka ikuti. Kemudian siswa menyampaikan kesan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar terhadap pembelajaran yang baru berlangsung sebagai kegiatan refleksi. Setelah itu, guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang masih dialami siswa pada saat membacakan teks berita dan guru memberikan masukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

Hasil Tes dan non-Tes Keterampilan Membacakan Teks Berita Siklus I

Pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan yang dilakukan guru pada siklus



I secara umum sudah berjalan dengan cukup baik. Berdasarkan hasil tes membacakan teks berita pada siklus I mencapai nilai rata-rata 65,34. Perolehan nilai ini belum mencapai kriteria ketuntasan minimal atau KKM yaitu 75,00. Perolehan nilai rata-rata tiap aspek membacakan teks berita antara lain: aspek kelancaran membaca mencapai nilai rata-rata 74,4 dengan kategori baik. Aspek ketepatan intonasi mencapai nilai rata-rata 63,1 dengan kategori cukup. Aspek kejelasan artikulasi nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar 62,5 dengan kategori cukup. Aspek kejelasan volume suara diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,6 dengan kategori cukup. Aspek ketepatan penjedaan mencapai nilai rata-rata 68,1 dengan kategori cukup. Kemudian untuk aspek kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks mencapai nilai rata-rata 56,9 dengan kategori kurang.

Pembelajaran yang belum optimal ini, dikarenakan masih mengalami beberapa kekurangan. Kekurangan yang terjadi pada siklus I seperti kurangnya pemahaman siswa mengenai materi membacakan teks berita dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membacakan teks berita. Kurangnya motivasi siswa dalam membacakan teks berita, dan kurang kondusif suasana kelas untuk belajar karena perilaku negatif yang dilakukan siswa. Kekurangan yang terjadi pada siklus I dijabarkan sebagai berikut.

Kurangnya pemahaman siswa dalam materi membacakan teks berita menyebabkan belum tercapainya nilai yang ditargetkan. Kurangnya keseriusan pikiran siswa ketika mendengarkan materi yang disampaikan guru pada siklus I. Permasalahan lain, kurangnya motivasi siswa dalam membacakan teks berita sehingga siswa cenderung kurang aktif dan bermalas-malasan untuk mengikuti pembelajaran membacakan teks berita. Untuk mengatasi kekurangan siklus I tersebut, pada siklus II guru memberikan motivasi dan menyampaikan manfaat pentingnya membacakan teks berita.

Hasil observasi siklus I dapat diketahui bahwa siswa cukup antusias mengikuti pembelajaran membacakan teks berita dengan

metode penampilan melalui media teks berjalan, karena pembelajaran ini merupakan pengalaman pertama mereka. Penerapan metode penampilan dan media teks berjalan cukup membantu siswa dalam membacakan teks berita. Akan tetapi, siswa mengeluhkan media teks berjalan yang agak cepat. Untuk itu, pada siklus II nanti guru akan mengurangi kecepatan media teks berjalan agar siswa lebih mudah lagi dalam membacakan teks berita.

Hasil nontes meliputi observasi, jurnal, wawancara, dokumentasi foto. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Hal ini disebabkan karena pembelajaran membacakan teks berita yang dilakukan merupakan pembelajaran yang baru, dan belum pernah dilakukan sebelumnya. Penerapan metode penampilan dan penggunaan media teks berjalan cukup membantu siswa untuk membacakan teks berita di depan kelas. Akan tetapi, siswa mengeluhkan kecepatan media tes berjalan. Untuk itu, pada siklus II nanti, guru akan mengurangi kecepatannya agar siswa lebih mudah lagi dalam membacakan teks berita.

Menurut hasil jurnal siswa, sebagian besar siswa tertarik dan merasa senang dengan pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Hampir seluruh siswa terbantu dengan adanya media teks berjalan sebagai media pembelajaran membacakan teks berita. Mereka merasa terbantu dan dimudahkan dalam membacakan teks berita karena teks dalam media tersebut dapat berjalan sehingga memudahkan siswa pada saat membacakannya. Tetapi, masih ada juga siswa yang masih merasa kesulitan dalam membacakan teks berita. Oleh karena itu, pada pembelajaran siklus II nanti, dilakukam pembimbingan secara khusus bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membacakan teks berita.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan terhadap tiga siswa pada siklus I masing-masing memberikan keterangan yang berbeda. Siswa yang memperoleh nilai paling



tinggi mengatakan bahwa pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan melatih kepercayaan dirinya dalam berbicara di depan kelas. Hal itu diperoleh dengan adanya metode penampilan dan media teks berjalan yang digunakan peneliti dalam pembelajaran membacakan teks berita. Metode penampilan dan media teks berjalan ini membantu siswa untuk percaya diri dan memberi kemudahan dalam membacakan teks berita.

Menurut siswa yang memperoleh nilai sedang, pembelajaran membacakan teks berita yang diterapkan peneliti lebih mudah dipahami dan lebih menarik daripada pembelajaran membacakan teks berita yang pernah dilakukan. Menurutnya media teks berjalan yang digunakan peneliti sangat menarik.

Siswa yang mencapai nilai terendah mengatakan bahwa ia merasa kesulitan dalam pembelajaran membacakan teks berita. Sebenarnya ia merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Meskipun siswa tersebut sudah sedikit terbantu dengan adanya media teks berjalan, namun masih mengalami kesulitan dalam membacakan teks berita. Kesulitan yang dialaminya yakni masih sulit untuk mengatur tinggi rendahnya suara serta masih sulit dalam penjiwaan.

Dokumentasi foto menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang berperilaku negatif. Ada siswa yang mengantuk di dalam kelas ketika guru sedang menjelaskan materi. Selain itu, ada juga siswa yang masih mengobrol dengan temannya, dan juga ada yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Oleh karena itu, solusi yang dilakukan pada siklus II adalah melakukan pembelajaran yang lebih kondusif.

Berdasarkan hasil refleksi baik dari hasil tes maupun hasil nontes pada siklus I pembelajaran yang dilakukan belum mencapai hasil yang maksimal. Hasil refleksi ini digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki

kekurangan yang ada pada pembelajaran siklus I. Oleh karena itu, untuk mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus I maka solusinya adalah dengan dilakukannya pembelajaran siklus II, sehingga target yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh guru pada siklus II yaitu *pertama*, guru mengulang materi tentang membacakan teks berita dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membacakan teks berita. Selain itu, di dalam menjelaskan materi pembelajaran dengan tidak terlalu cepat. Hal ini dilakukan agar siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan. *Kedua*, guru akan menayangkan video pembacaan teks berita yang dibawakan oleh pembawa berita di televisi. *Ketiga*, guru akan mengurangi kecepatan media teks berjalan agar siswa lebih mudah lagi dalam membacakannya. *Keempat*, guru akan menjelaskan kembali cara penggunaan media teks berjalan supaya siswa lebih jelas kembali bagaimana penggunaannya. *Kelima*, guru membimbing siswa berlatih membacakan teks berita menggunakan media teks berjalan. Guru juga akan menggunakan pendekatan komunikatif sehingga siswa tidak malu untuk bertanya mengenai kesulitan yang dialami. *Keenam*, memberikan penghargaan kepada siswa yang telah membacakan teks berita dengan baik.

Beberapa perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan tersebut, diharapkan dapat memberikan pengaruh perilaku positif siswa yang mendukung pembelajaran yang lebih efektif, sehingga dapat memperbaiki hasil tes membacakan teks berita sesuai yang ditargetkan. Begitu juga dengan hasil nontes siswa, diharapkan dapat meningkat dan mencapai hasil yang telah ditentukan.

Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian siklus II dilakukan sebagai perbaikan siklus I karena pada siklus I pembelajaran keterampilan membacakan teks berita belum mencapai target yang telah



ditentukan. Kemampuan membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tenganan masih pada kategori cukup dengan perolehan nilai rata-rata kelas 65,63. Padahal, kriteria ketuntasan minimal mencapai nilai 75,00. Selain itu, masih banyak perilaku belajar siswa yang negatif dan kurang mendukung dalam pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Perubahan perilaku dalam membacakan teks berita juga masih tergolong dalam kategori cukup dan belum tampak perubahan yang berarti. Oleh karena itu, pada tindakan siklus II dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membacakan teks berita dan mengubah perilaku siswa dalam belajar dari perilaku negatif ke arah perilaku positif. Hasil tes dan nontes siklus II diuraikan secara rinci pada bagian berikut.

Berdasarkan hasil data tes yang diperoleh pada siklus II, skor rata-rata membacakan teks berita siswa secara klasikal meningkat dari 65,34 pada siklus I dengan kategori cukup menjadi 80,59 pada siklus II dengan kategori baik. Dari pencapaian nilai rata-rata kelas siklus I dan siklus II ini diperoleh peningkatan sebesar 23,33%. Permasalahan-permasalahan yang terdapat pada siklus I tidak muncul pada siklus II. Pada siklus II, siswa sudah dapat memahami materi membacakan teks berita dengan baik sehingga mereka mampu melakukan proses membacakan teks berita dengan baik pula. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemampuan membacakan teks berita secara signifikan.

Berikutnya, berdasarkan hasil nontes yang terdiri atas observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi juga telah mencapai kriteria yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa sudah menunjukkan perilaku positif yang mendukung pembelajaran. Siswa yang semula tidak begitu antusias dan serius mengikuti pembelajaran membacakan teks berita menjadi lebih serius dan bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran membacakan teks berita.

Mereka lebih termotivasi mengikuti pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil tes membacakan teks berita yang menjadi lebih baik. Pembelajaran siklus II merupakan perbaikan dari pembelajaran siklus I.

Berdasarkan hasil jurnal siswa dan wawancara siklus II, terlihat adanya peningkatan. Pada pembelajaran membacakan teks berita siklus I, siswa merasa senang dengan pembelajaran, pada siklus II mereka lebih merasa senang, antusias dan tertarik. Hal ini dibuktikan dengan keseriusan siswa dalam membacakan teks berita. Selain itu, dari tanggapan siswa yang diwakili oleh siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa merasa tertarik dan senang dengan pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Siswa juga merasa terbantu dengan metode penampilan dan juga adanya media teks berjalan, karena dapat mempermudah dalam membacakan teks berita di depan kelas.

Dokumentasi foto memberikan gambaran bahwa siswa secara keseluruhan sudah mengikuti pembelajaran dengan baik. Pembelajaran membacakan teks berita yang dilakukan sudah berjalan dengan kondusif. Berdasarkan hasil dokumentasi juga dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa lebih serius dan antusias mengikuti pembelajaran. Pada siklus I, siswa masih kurang percaya diri dalam bertanya, maju ke depan, dan memberikan pendapat. Meskipun begitu, keadaan siswa secara keseluruhan pada saat pembelajaran membacakan teks berita pada siklus II sudah berbeda dari sebelumnya. Siswa sudah berani bertanya pada guru apabila mengalami kesulitan. Kemudian sebagian besar siswa sudah berani mengutarakan pendapatnya. Selain itu, saat kegiatan membacakan teks berita di depan kelas, siswa sudah terlihat percaya diri. Perubahan perilaku yang dilakukan siswa ini menjadikan kegiatan pembelajaran membackan teks berita berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran



membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan secara keseluruhan menunjukkan bahwa siswa tertarik dengan pembelajaran membacakan teks berita. Penerapan metode penampilan dan penggunaan media teks berjalan memudahkan siswa untuk membacakan teks berita. Pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan ini, bagi siswa dirasa menyenangkan dan tidak menegangkan sehingga menjadikan siswa lebih mudah menerima pembelajaran karena siswa tidak merasa tertekan dengan pelajaran yang disampaikan. Dari hasil tes dan nontes yang telah dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan pada siklus II tersebut dapat dikatakan sudah berhasil sehingga tidak perlu lagi dilakukan pelaksanaan siklus berikutnya.

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil tes siklus I dan siklus II.

Perubahan hasil siklus tersebut meliputi hasil tes dan nontes. Perubahan hasil tes mengacu pada perolehan skor yang dicapai siswa ketika membacakan teks berita. kriteria penilaian membacakan teks berita ada enam aspek, yang terdiri atas aspek kelancaran membaca, aspek ketepatan intonasi, aspek kejelasan artikulasi, aspek kejelasan volume suara, aspek ketepatan penjedaan, dan aspek kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks. perubahan hasil nontes berpedoman pada empat instrumen penelitian, yaitu pedoman observasi, pedoman jurnal, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi foto. Berdasarkan tindakan siklus I dan siklus II diketahui bahwa terjadi perubahan perilaku belajar siswa ke arah yang lebih positif dan terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam membacakan teks berita setelah mengikuti pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Berikut pembahasan berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II

Tabel 1 Hasil Tes Keterampilan Membacakan Teks Berita Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-Rata		Peningkatan	
		SI	SII	SII-SI	Persen (%)
1.	Kelancaran membaca	74,4	87,5	13,12	17,61
2.	Ketepatan intonasi	63,13	83,75	20,62	32,66
3.	Kejelasan artikulasi	62,5	80	17,5	28
4.	Kejelasan volume suara	65,63	78,13	12,5	19,04
5.	Ketepatan penjedaan	68,1	80,63	12,5	18,39
6.	Kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks	56,88	70	13,12	23,06
Jumlah		390,64	480,01	89,36	138,76
Rata-Rata		65,34	80,59	15,3	23,33

Keterangan:

SI = Siklus I

SII= Siklus II

Berdasarkan tabel data di atas, hasil tes kemampuan membacakan teks berita dari siklus I dan siklus II dapat dijelaskan bahwa kemampuan membacakan teks berita siswa

pada setiap aspek penilaian mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data dan situasi pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan juga bahwa perilaku siswa dalam mengikuti



pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan mengalami peningkatan. Perubahan perilaku ini mengarah pada perubahan perilaku yang baik. Siswa lebih siap dan semakin antusias dalam pembelajaran, terbukti dari keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan yang peneliti gunakan.

Setelah diketahui hasil tes dan nontes pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membacakan teks berita siklus II sudah mencapai target penelitian yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan hasil tes membacakan teks berita siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang telah melampaui nilai ketuntasan. Selain itu, siswa juga mampu menunjukkan perubahan perilaku ke arah positif. Oleh karena itu, tidak diperlukan perbaikan dengan diadakannya siklus berikutnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut. Proses pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan pada siklus I dan siklus II berlangsung dalam alur atau tahapan yang sama. Peneliti melakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II berdasarkan refleksi siklus I. Pada siklus I, siswa diberi pemahaman tentang materi membacakan teks berita, sedangkan pada siklus II, guru memberi pendalaman materi tentang membacakan teks berita serta aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam membacakan teks berita. Pada siklus II, guru juga memberikan contoh pembacaan teks berita dari video pembaca berita di televisi. Pada siklus I guru memberikan contoh secara langsung cara membacakan teks berita. Pada siklus I, siswa berlatih membacakan teks berita menggunakan teks yang diberikan oleh guru, sedangkan pada siklus II siswa langsung berlatih membacakan teks berita menggunakan media teks berjalan sama dengan yang digunakan siklus I. Perbaikan kelemahan siklus I yang telah dilaksanakan

pada siklus II menyebabkan proses pembelajaran membacakan teks berita berlangsung dengan lancar dan mengalami peningkatan dibanding siklus I. Hal tersebut ditandai dengan perubahan perilaku siswa selama melaksanakan pembelajaran siklus II.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Peningkatan ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil tes yang dilakukan siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tengaran yang meliputi tes siklus I dan tes siklus II. Hasil tes pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata klasikal membacakan teks berita sebesar 65,63. Kemudian pada tes siklus II nilai rata-rata klasikal membacakan teks berita mencapai 80,93. Dengan demikian, hasil siklus II telah melebihi nilai KKM yang ditentukan.

Peningkatan hasil tes juga diikuti oleh perubahan perilaku siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Tengaran ke arah positif setelah dilaksanakan pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nontes yang meliputi observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Perilaku siswa pada pembelajaran siklus II lebih positif dibandingkan siklus I. Meskipun demikian masih ada siswa yang melakukan tingkah laku negatif, seperti ngobrol dengan temannya. Pada siklus II siswa berubah menjadi senang, aktif, dan serius terhadap materi yang diberikan guru.

Daftar Pustaka

- Aizid, Rizem. 2011. *Bisa Baca Secepat Kilat (Super Quick Reading)*. Yogyakarta: Bukubiru.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuraid, Husnun. 2006. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UMM Press.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hernowo. 2005. *Quantum Reading*. Bandung: MIC.



- Kurniadi, Fariz Sigit. 2011. "Peningkatan Keterampilan Membacakan Teks Berita dengan Teknik *Meet The Guest* pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Rembang". *Skripsi*: Universitas Negeri Semarang.
- Lu'fiani, Elza. 2006. "Peningkatan Keterampilan Membacakan Teks Berita dengan Pendekatan Kontekstual melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 1 Tegal". *Skripsi*: Universitas Negeri Semarang.
- Neddeinriep, dkk. 2009. "Classwide Peer Tutoring: Two Experiments Investigating the Generalized Relationship Between Increased Oral Reading Fluency and Reading Comprehension". *Journal of Applied School Psychology*. University of Wisconsin.
- Nadimah, Lailatun. 2011. "Peningkatan Keterampilan Membacakan Teks Berita dengan Teknik Simulasi Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang". *Skripsi*: Universitas Negeri Semarang.
- Novianita, Ely. 2008. "Peningkatan Keterampilan Membacakan Teks Berita Melalui Pemodelan Audiovisual pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 2 Warungasem Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2007/2008". *Skripsi*: Universitas Negeri Semarang.
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oueini, Hanane. 2008. "Impact Of Read-Aloud In The Classroom: A Case Study." Yogyakarta : UNY Press